



PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DAN *LEARNING TOGETHER* (LT) DENGAN MELIHAT KEMAMPUAN MEMORI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI TATA NAMA SENYAWA KIMIA KELAS X SMA NEGERI 2 KARANGANYAR TAHUN 2012/2013

Irine Widyastuti Manurung^{1*}, Bakti Mulyani², dan Sulistyo Saputro²

¹ Mahasiswa Pendidikan Kimia PMIPA, FKIP, UNS Surakarta, Indonesia

² Dosen Pendidikan Kimia PMIPA, FKIP, UNS Surakarta, Indonesia

*Keperluan korespondensi, HP : 085642005965, e-mail : irine.manurung@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh model pembelajaran NHT dan LT terhadap prestasi belajar siswa pada materi pokok Tata Nama Senyawa Kimia. (2) Pengaruh kemampuan memori terhadap prestasi belajar siswa pada materi pokok Tata Nama Senyawa Kimia. (3) Interaksi antara model NHT dan LT dengan kemampuan memori siswa terhadap prestasi belajar siswa pada materi pokok Tata Nama Senyawa Kimia. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan rancangan penelitian desain faktorial 2 x 3. Teknik pengambilan sampel dengan *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Teknik analisis data menggunakan uji statistik anava 2 jalan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa : (1) terdapat pengaruh model pembelajaran NHT dan LT terhadap prestasi belajar kognitif, tetapi tidak terdapat pengaruh model pembelajaran NHT dan LT terhadap prestasi afektif siswa pada materi pokok Tata Nama Senyawa Kimia. (2) Tidak terdapat pengaruh kemampuan memori terhadap prestasi belajar kognitif dan afektif pada materi pokok Tata Nama Senyawa Kimia. (3) Terdapat interaksi antara model pembelajaran NHT dan LT dengan kemampuan memori terhadap prestasi kognitif, tetapi tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran NHT dan LT dengan kemampuan memori terhadap prestasi afektif siswa pada materi Tata Nama Senyawa Kimia.

Kata kunci: NHT,LT, Kemampuan Memori, Materi Tata Nama Senyawa Kimia

PENDAHULUAN

Mata pelajaran kimia merupakan bagian dari bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pelajaran kimia yang disampaikan di sekolah diharapkan dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mempelajari hal-hal yang ada disekitar mereka. Kimia diharapkan dapat menjadi prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Konsep-konsepnya pelajaran kimia mempunyai tingkat keabstrakan yang cukup tinggi, hal ini menyebabkan siswa mengalami kesukaran dalam memahami pelajaran. Untuk itu guru sebagai pengajar dan

pendidik memiliki peranan dalam keberhasilan setiap upaya pendidikan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran kimia di sekolah guru perlu meningkatkan efektivitasnya agar kualitas pembelajaran selalu terjaga dan hasil yang diharapkan dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satunya dengan pemilihan metode yang tepat oleh guru, dengan metode yang tepat diharapkan akan dapat membuat suasana pembelajaran lebih interaktif, menyenangkan dan menarik. Metode mengajar dikatakan metode yang baik bila metode tersebut disesuaikan

dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa, sarana yang tersedia serta tujuan pembelajarannya sehingga bisa dilihat apakah metode yang digunakan efektif atau tidak. Metode mengajar mempunyai spesifikasi tersendiri, artinya suatu metode yang cocok untuk suatu materi belum tentu cocok jika diterapkan pada materi lainnya. Materi yang berkaitan dengan hafalan memerlukan metode pembelajaran yang berbeda dengan materi penalaran.

Selain guru keberhasilan kegiatan belajar mengajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal siswa. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor internal diantaranya kesehatan, cacat tubuh, kematangan dan kesiapan, intelegensi, minat, bakat, dan motivasi [1]. Kemampuan intelegensi yang meliputi: kemampuan memori, kemampuan verbal, kemampuan numerik, kemampuan pandang ruang dan lain-lain. Pada umumnya ingatan dipandang sebagai hubungan pengalaman dengan masa lampau. Ingatan merupakan kemampuan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kembali pengertian-pengertian atau tanggapan-tanggapan. Kemampuan mengingat erat hubungannya dengan kondisi jasmani, perasaan individu/sifat perseorangan (salah satunya minat), faktor usia dan emosi. Pada dasarnya belajar merupakan proses pengendapan informasi dalam memori yang telah diterima oleh seorang siswa setelah membaca, mendengar maupun latihan psikomotorik. Apabila informasi tersebut dapat tersimpan dalam waktu yang lama berarti siswa tersebut telah menguasai materi yang disampaikan dari informai yang didapat. Dengan adanya memori yang dimiliki, informasi tersebut dapat dipanggil kembali pada saat yang diperlukan, sehingga memori sangat mempunyai kaitan yang erat dengan pretasi belajar.

SMA Negeri 2 Karanganyar merupakan salah satu sekolah negeri di Karanganyar. Berdasarkan pengamatan secara umum keadaan di SMA Negeri 2

Karanganyar dan wawancara dengan beberapa siswa kelas X di sekolah tersebut, keadaan yang dapat dikemukakan adalah guru dalam menyampaikan materi pelajaran kimia khususnya pada materi tata nama senyawa kimia masih menggunakan metode yang berpusat pada guru, sehingga kemampuan siswa dalam menyerap materi kimia relatif rendah. Sedangkan materi tata nama senyawa kimia merupakan materi yang erat hubungannya dengan kemampuan memori. Dari wawancara dengan beberapa siswa kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar, yang menjadi kesulitan dalam materi ini adalah karena banyaknya yang perlu dihafal.

Dalam proses pembelajaran siswa perlu berperan aktif dengan terlibat dalam proses pembelajaran dan tidak hanya sebagai pendengar. Salah satu cara yang tepat untuk mengajak siswa agar lebih aktif adalah dengan mengembangkan interaksi kooperatif pada diri siswa, yaitu dengan cara siswa menerapkan pengetahuannya, belajar memecahkan masalah, mendiskusikan masalah dengan teman-temannya, mempunyai keberanian menyampaikan ide atau gagasan, dan mempunyai tanggung jawab terhadap tugasnya.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama dalam proses pembelajarannya. Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif [2].

Pembelajaran kooperatif menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok [3]. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri

pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode konvensional. Slavin menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya. Pada metode pembelajaran kooperatif menuntut semua siswa aktif dalam belajar dan harus selalu memperhatikan temannya untuk dapat berkompetisi dengan kelompok lain.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pada model ini siswa menempati posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu [4]. Dalam pembelajaran NHT setiap siswa dalam kelompok merasa bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompoknya [5]. Sedangkan pada model pembelajaran kooperatif yang lain terkadang siswa saling berharap kepada teman kelompok lain yang lebih pintar. Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada siswa khususnya pada materi tata nama senyawa kimia.

Model pembelajaran kooperatif lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Learning Together* (LT). Dalam model pembelajaran ini siswa akan mengerjakan tugas dalam suatu kelompok, dimana setiap individu akan memberi sumbangan pemikiran pada pemecahan tugas yang berupa soal-soal tersebut, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai [3]. Konsep tata nama senyawa kimia merupakan konsep hafalan dan memerlukan pemahaman berkaitan dengan unsur-unsur kimia dan lambangnya. Dengan metode pembelajaran LT (*Learning Together*) siswa diharapkan akan bekerjasama sehingga bisa meningkatkan pemahaman siswa

terhadap konsep tata nama senyawa kimia.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan LT terhadap prestasi kognitif dan afektif pada materi tata nama senyawa kimia.
2. Pengaruh antara siswa yang memiliki kemampuan memori tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan memori rendah terhadap prestasi kognitif dan afektif pada materi tata nama senyawa kimia.
3. Interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan memori terhadap prestasi kognitif dan afektif pada materi tata nama senyawa kimia.

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Karanganyar yang beralamat di Jalan Ronggowarsito, Bejen, Karanganyar pada bulan Juli - Desember 2012

2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan *quasi-experimental research* dengan variabel bebas pembelajaran NHT dan LT serta kemampuan memori siswa. Sedangkan variabel terikatnya prestasi belajar kognitif dan afektif materi Tata Nama Senyawa Kimia. Desain yang digunakan adalah *Factorial Design 2 x 3*.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 8 kelas. Dari populasi 8 kelas diambil 2 kelas sebagai sampel, yaitu X.8 sebagai kelas eksperimen I dan X.6 sebagai kelas eksperimen II.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan *cluster random sampling*.

5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode tes untuk aspek kemampuan memori

dan aspek kognitif serta metode angket untuk aspek afektif.

6. Validasi Instrumen Penelitian

Instrumen kemampuan memori diuji reliabilitasnya, angket afektif diuji validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan instrumen tes kognitif diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda.

7. Analisis Data

Analisis data yang digunakan meliputi uji keseimbangan, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada materi Tata Nama Senyawa Kimia yang meliputi aspek kognitif dan afektif.

Data penelitian diperoleh dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen I (model NHT) dan kelas eksperimen II (model LT) Hasil penelitian olahan data dan pembahasan disajikan sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama

Hasil uji pengaruh pembelajaran NHT dan LT terhadap prestasi belajar kognitif disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Pengaruh Pembelajaran NHT dan LT terhadap Prestasi Belajar Kognitif

Sumber	Nilai Signifikansi (p)	Kriteria	Keputusan Uji
Model Pembelajaran	0,047	$p < 0,05$	H_0 ditolak

Berdasarkan pada Tabel 1, H_0 ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh model pembelajaran NHT dan LT terhadap prestasi belajar kognitif.

Hasil penelitian diatas juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan pembelajaran dengan menggunakan metode NHT menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi dibanding metode LT [6]. Hal tersebut juga dapat dilihat dari rata-rata nilai posttest. Kelas NHT memiliki rata-rata 71,55. Sedangkan besarnya rata-rata kelas LT 68,55; sehingga dapat diketahui bahwa penggunaan model

pembelajaran NHT lebih baik daripada model LT pada materi pokok Tata Nama Senyawa Kimia. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan model NHT, memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk berdiskusi di dalam kelompoknya, siswa dapat saling bertukar pikiran satu sama yang lain karena masing-masing dalam kelompok mendapat soal yang berbeda, sehingga semua siswa di dalam kelompok memahami materi yang dipelajari. Selain itu pada pembelajaran dengan menggunakan model NHT melatih siswa untuk mencari jawaban yang paling tepat di dalam kelompoknya, dimana dalam pembelajaran ini siswa yang telah memahami materi Tata Nama Senyawa Kimia akan membantu teman yang lain untuk memahami materi tersebut, dengan demikian semua siswa dalam kelompok tersebut memahami materi yang diberikan oleh guru dengan cara mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, dan hal tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya, dalam penelitian kelas eksperimen diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan kelas kontrol diajar dengan metode diskusi, hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode Numbered Head Together (NHT) menghasilkan prestasi dan sikap yang lebih baik, dibandingkan dengan menggunakan metode diskusi [7].

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian ini, siswa yang diajar dengan menggunakan model NHT lebih memiliki keaktifan dalam mencari hal yang belum dipahami, salah satunya ketika siswa menuliskan jawaban hasil kerjasama dari kelompoknya. Terdapat beberapa siswa dari kelompok lain yang merasa jawabannya berbeda dari yang dituliskan oleh kelompok sebelumnya sehingga mereka pun aktif untuk bertanya. Di dalam kelompok-kelompok kecil ketika berdiskusi siswa juga terlihat aktif dengan bertanya materi yang belum mereka pahami. Dengan demikian siswa yang diajar dengan

model NHT mampu mengingat dan memahami materi Tata Nama Senyawa Kimia. Berbeda pula dengan siswa yang diajar dengan model LT, siswa yang diajar dengan model LT kurang aktif ketika belajar bersama di dalam kelompok, karena hanya siswa-siswa tertentu yang menonjol menguasai kelompok tersebut, sehingga tidak semua siswa dalam kelompok mengerti cara mengerjakan soal tersebut. Diakhir pembelajaran ketika guru mereview pembelajaran dengan menunjuk beberapa siswa, terdapat siswa yang kurang memahami materi pelajaran. Dari hasil di atas dapat dikatakan pembelajaran dengan model NHT lebih baik daripada model LT.

Sedangkan untuk hasil uji pengaruh pembelajaran NHT dan LT terhadap prestasi belajar afektif disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Pengaruh Pembelajaran NHT dan LT terhadap Prestasi Belajar Afektif

Sumber	Nilai Signifikansi (p)	Kriteria	Keputusan Uji
Model Pembelajaran	0,22	$p > 0,05$	H_0 diterima

Berdasarkan pada Tabel 2, H_0 diterima. Hal ini berarti tidak ada pengaruh model pembelajaran NHT dan LT terhadap prestasi belajar afektif.

Dalam penelitian ini prestasi afektif yang dinilai adalah sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral, dengan nilai rata-rata pada tiap indikator pada kelas NHT 77,49; 71,74; 60,76; 72,21; 74,82 dan untuk kelas LT 80,62; 77,55; 60,76; 75,68; 74,87. Dari hasil pengamatan antara kedua kelas eksperimen prestasi afektifnya tergolong baik. Berdasarkan rata-rata yang ada dari segi sikap menunjukkan prosentase yang tidak begitu signifikan antara kelas NHT dan LT karena kedua model tersebut sama-sama model pembelajaran kooperatif dimana dalam proses pembelajaran ada diskusi kelompok sehingga muncul interaksi antara guru dan siswa serta interaksi antar siswa. Dari segi minat tiap-tiap siswa dalam kelas NHT maupun LT sama-sama mengikuti pelajaran di dalam

kelas dengan baik, dan tidak ada yang meninggalkan pelajaran sampai pelajaran selesai. Dari segi konsep diri rata-ratanya sama rendah yaitu 60,76 dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam menghafalkan dan memahami materi tata nama senyawa kimia. Dari segi nilai tiap-tiap siswa dari kelas NHT maupun LT sama-sama memiliki keyakinan terhadap kemampuan guru kimia yang ditunjukkan dengan memperhatikan saat materi diberikan maupun bertanya kepada guru ketika diskusi berlangsung dan juga adanya keyakinan pada kemampuan diri sendiri yang dibuktikan dengan pekerjaan dalam kelompok yang dapat diselesaikan. Dari segi moral tiap siswa dalam kelas NHT maupun LT memiliki kepedulian terhadap teman selama diskusi berlangsung, siswa yang lebih pandai bersedia membantu teman mereka yang tidak bisa mengerjakan soal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kedua kelas eksperimen baik yang diajar menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dan model *Learning Together* (LT) memiliki prestasi afektif yang sama.

2. Hipotesis Kedua

Hasil uji pengaruh kemampuan memori terhadap prestasi belajar kognitif disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh Kemampuan Memori terhadap Prestasi Belajar Kognitif

Sumber	Nilai Signifikansi (p)	Kriteria	Keputusan Uji
Kemampuan Memori Tinggi, Sedang, dan Rendah	0,16	$p > 0,05$	H_0 diterima

Berdasarkan pada Tabel 3, H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh kemampuan memori terhadap prestasi belajar kognitif.

Jika ditinjau dari rerata nilai kognitif pada siswa berkemampuan memori tinggi menunjukkan angka 73,83 lebih tinggi daripada rerata siswa berkemampuan memori sedang sebesar

68,62 dan juga rerata siswa berkemampuan memori rendah 67,65. Angka-angka tersebut secara statistik tidak berbeda signifikan. Dapat dijelaskan bahwa kegagalan pembuktian hipotesis dikarenakan beberapa hal yaitu: karakteristik materi, instrumen tes kemampuan memori, dan instrumen tes kognitif.

Materi tata nama senyawa kimia sendiri tidak hanya sekedar membutuhkan ingatan untuk menghafal tapi juga membutuhkan pemahaman berkaitan dengan tata cara penamaan serta unsur-unsur yang ada.

Sedangkan untuk hasil uji pengaruh kemampuan memori terhadap prestasi belajar afektif disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Kemampuan Memori terhadap Prestasi Belajar Afektif

Sumber	Nilai Signifikansi (p)	Kriteria	Keputusan Uji
Kemampuan Memori Tinggi, Sedang, dan Rendah	0,89	$p > 0,05$	H_0 diterima

Berdasarkan pada Tabel 4, H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh kemampuan memori terhadap prestasi belajar afektif.

Dilihat dari rata-ratanya siswa yang memiliki kemampuan memori rendah, sedang dan tinggi berturut-turut adalah 75,59; 72,23 dan 74,86. Siswa yang memiliki kemampuan memori rendah dan tinggi memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan memori sedang. Hal ini terjadi karena kemampuan memori berhubungan dengan ingatan akan materi yang telah diterima. Sedangkan kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Dari dua definisi tampak bahwa kemampuan memori tidak berhubungan langsung dengan kemampuan afektif seseorang. Hal ini

menjelaskan hasil yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi afektif siswa.

3. Hipotesis Ketiga

Hasil uji interaksi antara pembelajaran NHT dan LT dengan kemampuan memori terhadap prestasi belajar kognitif disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Interaksi antara NHT dan LT dengan Kemampuan Memori terhadap Prestasi Belajar Kognitif

Sumber	Nilai Signifikansi (p)	Kriteria	Keputusan Uji
Model Pembelajaran* Kemampuan Memori	0,004	$p < 0,05$	H_0 ditolak

Berdasarkan pada Tabel 5, H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan Kemampuan memori terhadap prestasi belajar kognitif.

Terdapatnya interaksi proses pembelajaran dengan menggunakan model NHT dan LT dengan kemampuan memori siswa menunjukkan bahwa baik siswa yang memiliki kemampuan memori rendah maupun sedang ketika diajar dengan menggunakan model NHT akan memiliki prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan memori rendah dan sedang yang diajar dengan menggunakan model LT. Siswa yang memiliki kemampuan memori rendah dan sedang ketika diajar dengan menggunakan model NHT memiliki banyak kesempatan untuk berdiskusi di dalam kelompok-kelompok belajar, sehingga dimungkinkan materi yang diingat juga lebih banyak dibandingkan pada pembelajaran dengan menggunakan model LT. Pada saat tes kognitif juga diperoleh hasil bahwa siswa yang memiliki kemampuan memori rendah dan sedang memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan memori rendah dan sedang yang diajar dengan menggunakan model LT.

Sedangkan untuk hasil uji interaksi antara pembelajaran NHT dan LT dengan kemampuan memori terhadap prestasi belajar afektif disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Interaksi antara NHT dan LT dengan Kemampuan Memori terhadap Prestasi Belajar Afektif

Sumber	Nilai Signifikansi (p)	Kriteria	Keputusan Uji
Model Pembelajaran * Kemampuan Memori	0,75	$p > 0,05$	H_0 diterima

Berdasarkan pada Tabel 6, H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan Kemampuan memori terhadap prestasi belajar afektif.

Tidak adanya interaksi antara model pembelajaran NHT dan LT dengan kemampuan memori pada prestasi afektif, menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan kemampuan memori memiliki pengaruh sendiri-sendiri. Tidak adanya interaksi juga dapat dijelaskan bahwa siswa dengan kemampuan memori tinggi mempunyai efek yang sama pada pembelajaran NHT maupun LT. Begitu pula dengan siswa yang berkemampuan memori sedang dan rendah, mempunyai efek yang sama ketika dikenai pembelajaran NHT maupun LT terhadap prestasi belajar afektif siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran NHT dan LT terhadap prestasi belajar kognitif siswa akan tetapi tidak terdapat pengaruh model pembelajaran NHT dan LT terhadap prestasi belajar afektif siswa pada materi pokok Tata Nama Senyawa Kimia kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar.
2. Tidak terdapat pengaruh kemampuan memori terhadap prestasi kognitif dan afektif siswa pada materi pokok Tata Nama Senyawa Kimia.kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar.

3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran NHT dan LT dengan kemampuan memori terhadap prestasi belajar kognitif akan tetapi tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran NHT dan LT dengan kemampuan memori terhadap prestasi belajar afektif siswa pada materi pokok Tata Nama Senyawa Kimia kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Drs. Bambang Sugeng Maladi, MM selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Karanganyar yang telah memberi ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Karanganyar dan Bapak Bardi S.Pd, selaku guru bidang studi kimia SMA Negeri 2 Karanganyar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelasnya.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- [2] Lie, A. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.
- [3] Slavin, R. E. 2008. *Cooperatif Learning. Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- [4] Nur, M. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- [5] Rahmi. 2008. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Matematika. *Jurnal Inovasi Pendidikan.*, 89, 85-89.
- [6] Cahyaningtyas, R. S. 2010. Studi Komparasi Penggunaan Metode Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) dan LT (Learning Together) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Persamaan Reaksi Kelas X

Semester Gasal SMA N 1
Colomadu Tahun Ajaran
2009/2010. *Skripsi Universitas
Sebelas Maret Surakarta*. Digilib
UNS.

- [7] Lago, R.G.M. 2007. Influence of Cooperative Learning on Chemistry Students' Achievement, Self-efficacy and Attitude. *Liceo Journal Of Higher Education Research*. 1(5), 209-223.